

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang pesat pada saat ini melahirkan lembaga keuangan syariah yang memiliki karakteristik cenderung baik di tengah krisis global yang sedang melanda negeri, seiring berjalannya waktu lembaga keuangan syariah memiliki banyak penawaran yaitu produk – produk yang bervariasi sehingga para nasabah atau anggota dapat memilih sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu lembaga keuangan syariah yang beroperasi dengan menawarkan produk – produk seperti itu adalah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). *Baitul Maal wa tamwiil* (BMT) berperan sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang memiliki akad dan prinsip operasional sama dengan perbankan syariah. Perbedaan antara BMT dengan perbankan syariah adalah besarnya aset yang dimiliki oleh kedua lembaga keuangan tersebut, pada BMT memiliki ruang gerak produk yang begitu luas jangkauannya dibandingkan dengan perbankan syariah.

Salah satu peran BMT adalah mengembangkan dan memajukan usaha mikro dan kecil, karena pada perbankan segmentasinya masih tergolong dari segmen perekonomian dari menengah keatas sementara pada lembaga mikro syariah yang bisa menjangkau sampai pada segmen menengah kebawah. Pada BMT terdapat dua prinsip kerja yaitu prinsip *tijarah* atau bisnis dan prinsip *ta'awun* atau tolong-menolong, pada prinsip *ta'awun* menjadi salah satu landasan dari aktivitas BMT dalam melakukan pengelolaan dana yang bersifat

sosial, ada beberapa sumber dana yang menjadi dasar BMT yaitu dari produk tabungan masyarakat, deposito, simpanan tabungan haji, dan lain sebagainya. Dalam menyalurkan suatu dana kepada masyarakat BMT melakukan aktivitas yaitu dalam bentuk pembiayaan atau investasi yang dilakukan dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *ijarah*, *rahn* dan *qardh*.¹

KSPPS BMT PETA Kediri (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah *Baitul Maal Wa Tamwil* Perekonomian *Tasyrikah* Agung) mulai operasional sejak tanggal 18 Agustus 2018, lembaga KSPPS BMT PETA Kediri tersebut merupakan lembaga keuangan yang operasionalnya berdasarkan prinsip syariah dan atas dasar azas kekeluargaan. KSPPS BMT PETA Kediri memiliki latar belakang dari pesantren PETA berada di Tulungagung dan kantor pusatnya juga berada disana, KSPPS BMT PETA Kediri pada awal pendirian bertujuan untuk memperkuat *ukhuwah islamiyah* menggunakan hukum syariah dengan benar dan menghindarkan masyarakat dari jeratan pihak rentenir serta bahayanya riba yaitu dengan memberikan pelayanan berdasarkan syariah. Ada beberapa produk pinjaman atau pembiayaan KSPPS BMT PETA Kediri menawarkan akad *Murabahah*, *Musyarakah*, *Mudharabah*, *Rahn*, *Qard*, *Ijarah*. Namun dalam pelaksanaan berjalannya akad pembiayaan yang lebih aktif dan sering banyak peminatnya adalah *Murabahah*, *Rahn*, *Qardh* karena pada produk pembiayaan lain masih

¹ Agustina Tri Siwi, *Kewirausahaan: Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UMKM di Indonesia* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 99.

terkendala dengan jumlah sumber daya manusia yang mumpuni untuk mengelolanya.²

KSPPS BMT PETA Kediri terletak pada lokasi kawasan Pasar Pamenang Pare yang sangat strategis untuk dijangkau masyarakat Kediri dan memudahkan untuk berinteraksi dengan kalangan masyarakat dan para pedagang di Pasar, dibandingkan dengan lembaga keuangan lain di Kediri khususnya untuk lembaga keuangan syariah seperti KSU BMT Rahmat Syariah Kediri. KSPPS BMT PETA Kediri memiliki perbedaan yaitu nasabah pada KSPPS BMT PETA Kediri rata – rata memiliki latar belakang jamaah pondok pesantren PETA yang tersebar di wilayah Kediri karena pada wilayah Kediri merupakan salah satu basis terbesar jamaah sedangkan untuk KSU BMT Rahmat Syariah Kediri tidak memiliki latar belakang hal tersebut, terkait dari segi produk akad pembiayaan KSPPS BMT PETA Kediri memiliki 3 produk yang banyak diminati masyarakat *Murabahah, Rahn, Qardh* untuk KSU BMT Rahmat Syariah Kediri hanya memiliki 1 produk akad pembiayaan yaitu *Murabahah*. Perbedaan lainnya dapat diketahui KSPPS BMT Peta merupakan Koperasi Simpan Pinjam Syariah yang mempunyai beberapa kantor cabang yang ada di beberapa kota lain selain di Kediri dan BMT peta juga berasal dari Pesantren yang salah satu tujuan utamanya berdiri adalah membantu para Jamaah Pesantren setelah itu merambat ke masyarakat sekitar dan berkembang lagi sampai sekarang ini, produk akad pembiayaan yang digunakan KSPPS BMT Peta memiliki

² Obsevasi Data KSPPS BMT PETA Kediri pada 18 oktober 2020.

beberapa macam tergantung dengan kebutuhan para anggota nasabahnya. Dengan adanya beberapa kantor cabang telah membuktikan bahwa KSPPS BMT Peta merupakan lembaga keuangan syariah yang mempunyai kualitas dan dipercaya oleh para masyarakat.³

Salah satu aktivitas yang sangat penting pada operasional BMT adalah pembiayaan, karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama yang menjadi penunjang kelangsungan usaha BMT, Pembiayaan akad *qardh* sangatlah diperlukan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usaha mikro, karena pembiayaan atau modal yang diberikan oleh lembaga keuangan sangatlah membantu mereka calon maupun para pemilik usaha. Pembiayaan akad *qardh* merupakan pinjaman sosial atau pinjaman kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada BMT dalam waktu yang telah disepakati tanpa adanya profit sharing⁴.

Selain itu, operasional pengelolaan pembiayaan akad *qardh* pada KSPPS BMT PETA Kediri harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang berakibat berhentinya usaha BMT.⁵

³ Obsevasi KSPPS BMT PETA Kediri dan KSU BMT Rahmat Syariah pada 12 Desember 2022.

⁴ Hertanto Widodo, *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)* (Bandung : Mizan, 1999), 81.

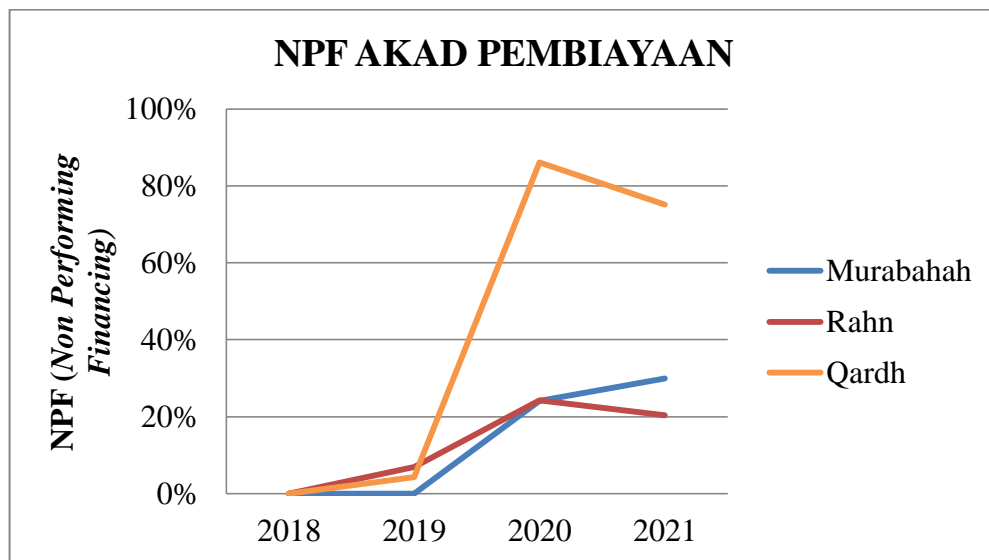
⁵ Widiyanto, *BMT : Praktik dan Kasus*, Cet.1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 54.

Tabel 1.1
NPF Pembiayaan KSPPS BMT PETA Kediri
per Desember Tahun 2018 – 2021

TAHUN	NPF AKAD PEMBIAYAAN		
	Murabahah	Rahn	Qardh
2018	0%	0%	0%
2019	0%	7%	4.27%
2020	24.11%	24.28%	86.06%
2021	30.02%	20.38%	75.18%

Sumber : Data dari KSPPS BMT PETA Kediri.

Grafik 1.1
Persentase NPF Pembiayaan Akad *Qardh* KSPPS BMT PETA Kediri
per Desember Tahun 2018 – 2021



Sumber : Data dari KSPPS BMT PETA Kediri.

Berdasarkan dari tabel dan grafik persentase di atas, dapat disimpulkan bahwa NPF (*Non Performing Financing*) pada pembiayaan akad *qardh* di

KSPPS BMT PETA Kediri cukup besar jumlah peningkatan persentase pada tahun 2019 – 2020 dibandingkan dengan akad lainnya seperti *murabahah* dan *rahn*. Akad pembiayaan *qardh* pada tahun 2019 NPF berjumlah 4,27% lalu pada tahun berikutnya ditahun 2020 meningkat secara signifikan berjumlah 85.46% sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan setengah tahun 2020 berjumlah 47,78%, hal tersebut masih tergolong tinggi pada peningkatan NPF. Persentase NPF yang mengalami peningkatan dapat dijadikan evaluasi dengan menganalisis penggunaan dana pembiayaan akad *qardh* yang diterima nasabah. Pembiayaan akad *qardh* yang diberikan kepada nasabah di tahun 2020 mengalami peningkatan pembiayaan bermasalah, diakibatkan karena beberapa nasabah kurang tepat dalam menggunakan pencairan dana pembiayaan, timbulnya menunggaknya angsuran, tidak menepati janji pada saat jatuh tempo mengangsur dan tidak membayar angsuran.

Selain itu, ada juga kendala lainnya yang menimbulkan peningkatan pembiayaan bermasalah seperti ada beberapa nasabah yang mengelola dana dari pembiayaan akad *qardh* yang seharusnya untuk dana produktif tetapi pada penggunaannya digunakan untuk konsumtif. Nasabah yang memiliki usaha dan sudah menerima dana pembiayaan yang digunakan untuk modal usaha pada operasional usahanya tidak berjalan lancar dan ada usahanya yang berhenti hal tersebut juga terjadi karena pada tahun 2019 – 2020 terjadi

musibah pandemi virus yang secara langsung berpengaruh pada perekonomian masyarakat.⁶

Dari penjelasan tersebut, objek dalam penelitian ini adalah KSPPS BMT PETA Kediri karena letak KSPPS BMT PETA Kediri yang sekarang sangat strategis yaitu berada di kawasan Pasar Pamenang Pare sehingga lebih mudah dalam berinteraksi dengan kalangan masyarakat dan para pedagang di Pasar, selain itu KSPPS BMT PETA Kediri juga memiliki latar belakang yaitu terbentuk dari Pondok Pesantren PETA Tulungagung, pada KSPPS BMT PETA Kediri terdapat salah satu akad yaitu akad *qardh*, akan tetapi pada operasionalnya terdapat peningkatan pembiayaan bermasalah yang terjadi dalam penggunaan dana pembiayaan akad *qardh* yang diterima nasabah hal tersebut terjadi karena beberapa faktor. Hal tersebut dapat dievaluasi dari peningkatan pembiayaan bermasalah tersebut dapat dilihat dari jumlah persentase NPF yang mengalami peningkatan, berdasarkan latar belakang sesungguhnya dalam menganalisis atau mengevaluasi peningkatan pembiayaan bermasalah ada dua sisi dari sisi lembaga dan nasabah, dalam hal ini peneliti mempatkan posisi menganalisis peningkatan pembiayaan bermasalah dari sisi nasabah penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGGUNAAN DANA AKAD QARDH OLEH NASABAH KSPPS BMT PETA KEDIRI (Studi Evaluasi Atas Peningkatan Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Qardh)”**.

⁶ Obsevasi Data KSPPS BMT PETA Kediri pada 18 oktober 2020.

B. Konteks Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan dana akad *qardh* oleh nasabah KSPPS BMT PETA Kediri?
2. Bagaimana evaluasi atas peningkatan pembiayaan bermasalah pada akad *qardh* di KSPPS BMT PETA Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan dana akad *qardh* oleh nasabah KSPPS BMT PETA Kediri.
2. Untuk mengevaluasi atas peningkatan pembiayaan bermasalah pada akad *qardh* di KSPPS BMT PETA Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dari segi teoritis maupun praktisnya sebagai berikut :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih detail tentang penggunaan dana pembiayaan akad *qardh* oleh nasabah di KSPPS PETA Kediri.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Dari adanya penelitian ini penulis berharap dapat meningkatkan adanya kemampuan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan akad *qardh* oleh nasabah di KSPPS PETA Kediri.

- b. Bagi IAIN Kediri Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syari'ah

Dari adanya penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan bagi seluruh elemen pada Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syari'ah khususnya dalam memberikan pengetahuan tentang syariah.

- c. Bagi KSPPS BMT PETA Kediri

Untuk memberikan pengetahuan sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki kekurangan pada penggunaan dana akad *qardh* oleh nasabah di KSPPS PETA Kediri.

E. Telaah Pustaka

Berikut telaah pustaka yang digunakan sebagai acuan dari penulis:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi (2014) mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “ *Evaluasi Pengelolaan Dana Qardhul Hasan Pada Sejumlah BMT*”. Hasil penelitian ini menunjukkan setiap BMT mempunyai kebijakan sendiri untuk pembagian dan pengelolaan dana *qardhul hasan*, dengan melakukan survei pemantauan ke mitra agar bisa lebih tanggung jawab atas dana pinjamannya. Penelitian pada ini termasuk menggunakan

penelitian kualitatif.⁷ Terkait dengan persamaan penelitian diatas sama – sama membahas tentang evaluasi pengelolaan, penggunaan dana pada akad pembiayaan dilembaga keuangan syariah dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terkait tentang penelitian terdahulu adalah berfokus membahas pengelolaan dana akad qardhul hasan dan kebijakan BMT dengan objek penelitian di beberapa BMT, sedangkan penelitian sekarang tentang analisis penggunaan dana pembiayaan akad *qardh* pada nasabah dengan mengevaluasi peningkatan pembiayaan bermasalah di BMT dan berfokus pada satu objek penelitian BMT.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adtri Wiramoko (2018) mahasiswa UNIM Magelang dengan judul “*Efektivitas Pemanfaatan Dana Qardhul Hasan Pada BMT Karisma Magelan*”. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan dana *qardhul hasan* pada BMT Karisma didasarkan pada indikator tersedianya dana bagi peningkatan usaha terdapat peningkatan, sebelum adanya *qardhul hasan* dengan sesudah menunjukkan bahwa seluruh indikator terdapat perubahan hal ini disebabkan nilai rata-rata sebelum lebih kecil daripada sesudah adanya pemanfaatan dana *qardhul hasan* di BMT Karisma, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dana *qardhul hasan* pada BMT Karisma termasuk kategori efektif. Penelitian ini termasuk menggunakan penelitian

⁷ Ahmad Fauzi, “Evaluasi Pengelolaan Dana Qardhul Hasan Pada Sejumlah BMT”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), <https://repository.uinjkt.ac.id/>, diakses pada 30 Januari 2022 pukul 11:40 WIB.

kuantitatif.⁸ Terkait dengan persamaan penelitian diatas sama – sama membahas tentang pengelolaan, pemanfaatan, penggunaan dana pada akad pembiayaan dilembaga keuangan syariah. Sedangkan perbedaannya terkait tentang penelitian terdahulu adalah berfokus pada penghimpunan dan penyaluran *qardhul hasan* di BMT dan efektivitas pemanfaatan dana akad *qardhul hasan* di BMT dan termasuk menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang tentang analisis penggunaan dana pembiayaan akad *qardh* pada nasabah dengan mengevaluasi peningkatan pembiayaan bermasalah di BMT dan termasuk menggunakan penelitian kualitatif.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisa Pertiwi (2019) mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, dengan judul “*Implementasi Manajemen Pembiayaan Bermasalah Dalam Menekan Non Performing Financing (NPF) (Studi pada Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KC Pringsewu)*”. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyebab terjadinya pembiayaan macet karena kurang cermatnya petugas pembiayaan yang melakukan analisa terhadap nasabah dan penyebab nasabah secara sengaja tidak membayar angsuran pembiayaan. Penelitian ini termasuk menggunakan penelitian kualitatif.⁹ Terkait dengan

⁸ Adtri Wiramoko, “Efektivitas Pemanfaatan Dana Qardhul Hasan Pada BMT Karisma Magelang”, (Skripsi UNIM Magelang, 2018), <http://eprintslib.ummgl.ac.id/>, diakses pada 30 Januari 2022 pukul 11:35 WIB.

⁹ Anisa Pertiwi, “Implementasi Manajemen Pembiayaan Bermasalah Dalam Menekan Non Performing Financing (NPF) (Studi pada Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KC Pringsewu)”, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id/>, diakses pada 29 Januari 2022 pukul 10:35 WIB.

persamaan penelitian diatas sama – sama membahas tentang manajemen pembiayaan bermasalah nasabah dan *Non Performing Financing* (NPF) pada akad pembiayaan dilembaga keuangan syariah dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terkait tentang penelitian terdahulu membahas implementasi manajemen pembiayaan bermasalah dalam menekan *Non Performing Financing* NPF di Bank Syariah, sedangkan penelitian sekarang tentang analisis penggunaan dana akad pembiayaan nasabah dengan mengevaluasi peningkatan pembiayaan bermasalah di BMT.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferlina Viani Rahma (2015) mahasiswi IAIN Kediri, dengan judul “*Peranan Pembiayaan Qard BMT UGT Sidogiri Cabang Kediri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Mikro di Pasar Bence*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *al - qard* di BMT-UGT Sidogiri ini menjadi salah satu alternatif untuk para pedagang kecil dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha yang dimiliki. Untuk peranan pembiayaan *qard* bagi usaha mikro di Pasar Bence Kota Kediri adalah memberi pinjaman modal tanpa adanya bunga, jika pemilik usaha mikro mengelola dengan baik maka akan bisa berkembang sehingga pemasukan akan bertambah. Pada penelitian ini termasuk menggunakan penelitian kualitatif.¹⁰ Terkait dengan persamaan penelitian diatas sama – sama membahas tentang akad *qardh* yang digunakan usaha mikro dilembaga keuangan syariah dan

¹⁰ Ferlina Viani Rahma, “Peranan Pembiayaan Qard BMT UGT Sidogiri Cabang Kediri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Mikro di Pasar Bence”, (Skripsi IAIN Kediri, 2015).

menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terkait tentang penelitian terdahulu berfokus membahas peranan pembiayaan *Al-qard* dalam meningkatkan kesejahteraan usaha mikro di pasar Bence, sedangkan penelitian sekarang tentang analisis penggunaan dana akad pembiayaan nasabah dengan mengevaluasi peningkatan pembiayaan bermasalah di BMT.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria Nur Afifah (2021) mahasiswi IAIN Kediri, dengan judul "*Peran Al - Qardh Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Baitul Tamwil Muhammadiyah Surya Melati Abadi Cabang Mojo Kabupaten Kediri*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa pada sistem dan prosedur pemberian pinjaman *Al-Qardh* di BTM Surya Melati Abadi sudah sesuai dengan yang ditetapkan. Peranan dari pinjaman *Al-Qardh* sangat penting dalam pengembangan UMKM di masyarakat khususnya untuk golongan menengah ke bawah yang ingin mengembangkan usaha atau memenuhi kebutuhan lainnya. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.¹¹ Terkait dengan persamaan penelitian diatas sama – sama membahas tentang akad *qardh* yang digunakan usaha mikro dilembaga keuangan syariah dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terkait tentang penelitian terdahulu berfokus membahas prosedur pinjaman dan peran produk pinjaman *al - qardh* di

¹¹ Maria Nur Afifah, "Peran Al - Qardh Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Baitul Tamwil Muhammadiyah Surya Melati Abadi Cabang Mojo Kabupaten Kediri", (Skripsi IAIN Kediri, 2021).

BTM Surya Melati Abadi Cabang Mojo Kabupaten Kediri, sedangkan untuk penelitian sekarang tentang analisis penggunaan dana akad pembiayaan nasabah dengan mengevaluasi peningkatan pembiayaan bermasalah di BMT.

6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendri Hermawan A. N. (2008) alumni FIAI UII Prodi Ekonomi Islam dan praktisi di BMT Mitra Usaha Ummat, dengan judul “*Sumber dan Penggunaan Dana Qarḍ dan Qarḍul Hasan pada Bank BRI Syariah Cabang Yogyakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber dana *qarḍ & qarḍul hasan* pada Bank BRI Syariah kurang sesuai secara normatif dan yuridis, karena dana ZIS dikelola di Bank BRI Pusat yang seharusnya dikelola oleh Bank BRI Syariah Yogyakarta sebagai dana *qarḍ & qarḍul hasan*. Sehingga dalam dua tahun terakhir Bank BRI Syariah Cabang Yogyakarta belum mendistribusikan dana *qarḍul hasan* disebabkan hanya mengandalkan sumber dari denda nasabah dan pendapatan non halal. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.¹² Terkait dengan persamaan penelitian diatas sama – sama membahas tentang penggunaan dana akad *qardh* dilembaga keuangan syariah dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terkait tentang penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu berbentuk jurnal dan objek penelitiannya pada bank syariah, sedangkan untuk penelitian sekarang berupa

¹²Hendri Hermawan A. N, “Sumber dan Penggunaan Dana Qarḍ dan Qarḍul Hasan pada Bank BRI Syariah Cabang Yogyakarta”, *La_Riba: Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 2 No. 2 (Desember 2008), <https://jurnal.uui.ac.id/>, diakses pada 28 februari 2021 pukul 07:30 WIB.

penelitian skripsi berisi tentang analisis penggunaan dana akad pembiayaan nasabah dengan mengevaluasi peningkatan pembiayaan bermasalah objek penelitiannya pada lembaga keuangan syariah BMT.